

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang siap pakai agar mempunyai harga yg tinggi dapat disebut juga perusahaan manufaktur. Bagi para pemodal atau para pemilik industri, barang konsumsi memiliki daya tarik menarik yang prospektif untuk berinvestasi di kalangan pemodal dikarenakan barang konsumsi adalah barang wajib yang setiap hari digunakan dalam setiap orang dalam kebutuhannya. Umumnya, perusahaan yang berprestasi akan meraih keuntungan yang besar. Bertambah tingginya keuntungan yang di peroleh maka kinerjanya juga akan semakin baik. Pertumbuhan laba memiliki arti perkembangan atau peningkatan dimana kenaikan keuntungan perusahaan yg di dapatkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu biasanya dalam tahunan (Taruh:2012).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu jangka waktu diharapkan lebih besar daripada laba jangka waktu sebelumnya. Jika laba jangka waktu sekarang lebih besar daripada sebelumnya, maka keuntungan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan. Pada Periode Tahun 2019 kuartal I, Pergerakan ekonomi di Indonesia melambat yang diakibatkan oleh berkurangnya konsumsi masyarakat yang juga menyebabkan pada kemerosotan performa keuangan beberapa Perusahaan konsumen terbesar termasuk UNVR. Melihat data lebih lanjut, merosotnya keuntungan UNVR diakibatkan menurunnya perdagangan dari *food and beverage*. bagian ini mencatat pemasaran sebesar Rp 3,1 triliun atau berkurang 8,8 persen bila di *compare* dengan perolehan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 3,4 triliun. *Food and Beverage* berperan sebesar 29 persen akan pemasaran UNVR secara global. Penurunan keuntungan juga dialami oleh PT Mayora Indah, Tbk dan Garuda Food yang diakibatkan oleh meningkatnya beban operasional yang lebih besar daripada pergerakan pemasaran yang akibatnya mengurangi keuntungan dua emiten ini.

*Net Profit Margin* adalah Keuntungan yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu tingkat penjualan. Jika NPM dalam suatu perusahaan tinggi yang dimana dapat dikatakan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut cukup baik.

*DER* adalah suatu jenis rasio solvabilitas memiliki kegunaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya / hutangnya khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.

*Return on Assets* disebut juga rasio kekuatan Keuntungan yang dapat didefinisikan dalam kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang dimiliki.

*Inventory Turnover* ialah rasio yg dipakai untuk mengukur serta menghitung berapa kelipatan modal yg investasikan dalam suatu persediaan (*Inventory*) ini berputar mengikuti alur perusahaan dalam jangka waktu atau periode”.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut disajikan Tabel 1.1,

Tabel I.1

Nama Perusahaan	TAHUN	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Ekuitas	Laba bersih	Rata - Rata Persediaan
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk	2016	15,361,894,000,000	30,150,580,000,000	26,138,703,000,000	3,870,319,000,000	15,004,511,000,000
	2017	14,431,211,000,000	28,863,676,000,000	24,556,507,000,000	1,859,818,000,000	13,208,162,500,000
	2018	15,190,283,000,000	27,788,562,000,000	23,221,589,000,000	1,145,937,000,000	12,183,763,000,000
	2019	15,939,348,000,000	27,707,749,000,000	23,080,261,000,000	1,835,305,000,000	12,457,783,000,000
PT SEMEN INDONESIA ,Tbk	2016	26,134,306,138,000	44,226,895,982,000	30,574,391,457,000	4,535,036,823,000	17,554,714,140,000
	2017	27,813,664,176,000	48,963,502,966,000	30,439,052,302,000	2,043,025,914,000	16,241,039,108,000
	2018	30,687,626,000,000	51,155,890,227,000	32,615,315,000,000	3,085,704,000,000	17,850,509,500,000
	2019	40,368,107,000,000	79,807,067,000,000	33,891,924,000,000	2,371,233,000,000	18,131,578,500,000
UNILEVER INDONESIA, Tbk	2016	40,053,723,000,000	16,745,695,000,000	4,704,258,000,000	6,390,672,000,000	5,547,465,000,000
	2017	41,204,510,000,000	18,906,413,000,000	5,173,338,000,000	7,004,562,000,000	6,088,950,000,000
	2018	41,802,073,000,000	20,326,869,000,000	7,383,667,000,000	9,081,187,000,000	8,232,427,000,000
	2019	42,922,563,000,000	20,649,371,000,000	5,281,862,000,000	7,392,837,000,000	6,337,349,500,000

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

Berdasar data tersebut bisa dikatakan bahwa:

PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk (INTP), mempunyai Penjualan Bersih di tahun 2017 sebesar Rp14.421.211.000.000 dan Tahun 2018 sebesar Rp15.190.283.000.000 mengalami kenaikan sebesar 5,26 persen sedangkan Laba bersih di tahun 2017 sebanyak Rp1.859.818.000.000 serta sejumlah 1.145.937.000.000 pada 2018 mengalami penurunan sebesar 38 persen.

PT Semen Indonesia, Tbk (SMGR) memiliki Total Aktiva sejumlah Rp 44,226,895,982,000 pada 2016 serta sejumlah Rp 48,963,502,966,000 pada 2017 dimana mengalami kenaikan sebesar 10,71 persen sedangkan laba bersih di Tahun 2016 sebesar Rp 4,535,036,823,000 dan sejumlah Rp 2,043,025,914,000 pada 2017 dimana terdapat penurunan sebesar 54.95 persen.

PT Unilever Indonesia (UNVR) mencapai penjualan bersih di Tahun 2017 sebesar Rp 41.204.510.000.000 serta sejumlah Rp 41.802.073.000.000 pada 2018 dimana mengalami kenaikan sebesar 1 persen sedangkan pada 2017 laba bersih mencapai Rp 7.004.562.000.000 serta sejumlah Rp 9.109.445.000.000 pada 2018 dimana mengalami kenaikan juga sebesar 30 persen.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Fahmi (2018:81), Rasio pendapatan terhadap penjualan dapat dikenal juga sebagai *Net Profit Margin*. Tentang hal tersebut, Siegel dan Shim menyimpulkan bahwa, *Net Profit Margin* adalah Keuntungan netto dibagi dengan penjualan netto. Jika laba netto yang dihasilkan suatu perusahaan rendah, maka NPM juga akan rendah.

### **Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2016:303), *DER* menjelaskan persentase seberapa jauh tingkat modal pemilik dapat membayar kewajibannya akan kreditor. Jika rasio tersebut kian mengecil maka akan semakin berindikasi baik untuk perusahaan.

Berdasarkan pendapat Fahmi (2014), tidak ada pedoman berapa angka yang harus di peroleh perusahaan agar dapat dikategorikan aman, namun umumnya DER yg melebihi 66 *Persen* telah dikatakan beresiko.

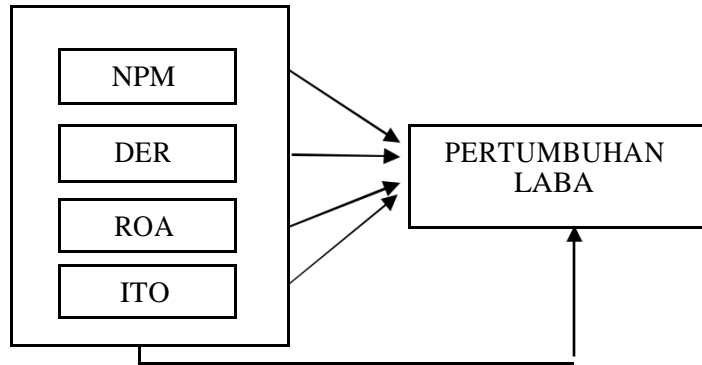
### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasar pendapat Sudana (2011:22), *ROA* memiliki arti dimana perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan *after tax*. Pengaruh dalam *Return on asset* terhadap pertumbuhan laba yakni apabila semakin tinggi suatu tingkat hasil pengembalian atas aset artinya total laba bersihnya juga bertambah tinggi dan kebalikannya.

### **Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2013:308), *ITO* berguna untuk menjelaskan persentase kelancaran perputaran persediaan dalam suatu siklus produksi normal. Perputaran persediaan yang semakin cepat akan mengakibatkan peningkatan laba bersih Perusahaan di masa depan.

## 6. Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

Berdasar pembahasan sebelumnya, maka bisa dirumuskan hipotesis yakni;

- H-1 : *NPM* berdampak secara parsial pada pertumbuhan laba terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2016-2019.
- H-2 : *DER* berdampak secara parsial pada pertumbuhan laba terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2016-2019.
- H-3 : *ROA* berdampak secara parsial pada pertumbuhan laba terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2016-2019.
- H-4 : *ITO* memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2016 – 2019.
- H-5 : *NPM (Net Profit Margin)*, *ROA (Return On Assets)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ITO (Inventory Turnover)* memiliki pengaruh secara bersamaan pada pertumbuhan laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2016-2019.